

ARTIKEL PENELITIAN

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS JANJI KECAMATAN BILAH BARAT

Elvi Era Liesmayani^{1*}, Wanda Lestari²

¹Dosen Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Dosen Gizi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*elviera@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum. Hingga 80% perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, sehingga sangat penting untuk mendapatkan ASI yang mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Tahun 2016. Rancangan atau desain penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulanyang tinggal di wilayahPuskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Tahun 2016 berjumlah 73 orang sekaligus menjadi sampel. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.003 yang berarti bahwa terdapat hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat, Berdasarkan hasil analisa *chi-square test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi $0.0029 < (0.05)$ yang berarti bahwa terdapat Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat. Kesimpulan adalah ada Hubungan pengetahuan dan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat.

Kunci : Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, ASI Eksklusif

Factors Related To Success In Exclusive In Public Helath Janji District Bilah Barat

ABSTRACT

*Low breastfeeding is a threat to child development that will affect the growth and development of human resources quality in general. Up to 80% of brain development begins in the womb to age 3, known as the golden period, so it is important to get the milk contains protein, carbohydrates, fats and minerals your baby needs. The purpose of this study to determine the Factors Associated With Exclusive Asi success in Puskesmas Janji Sub-district Bilah Barat 2016. The design or the design of this research by using quantitative descriptive method. The population in this study were mothers with babies 6-12 months living in Puskesmas Janji Sub-district Bilah Barat 2016 amounted to 73 people as well as a sample. The survey results revealed that the significance value *p-value* of 0.003, which means that there is a relationship with success Knowledge of exclusive breastfeeding in the PHC Promise Blade District of West Based on analysis of the *chi-square test* above can be seen that the value of significance *p-value* of 0.002. Because of the significant value $0.0029 < (0:05)$ which means that there is a relationship Role in Health Center Health Education Officer Appointments District of West Blade. The conclusion is there knowledge Relations and the Role of Health Education Officer in the Puskesmas Janji Sub-district Bilah barat.*

Keywords: Knowledge, Role of Health Personnel, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum (1). Hingga 80% perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, sehingga sangat penting untuk mendapatkan ASI yang mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi (2).

Pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 persen dari 22,7 juta jiwa. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Tujuan dari (*World Breast-Feeding Week*) ini adalah untuk menyadarkan kembali masyarakat betapa pentingnya ASI dan supaya para ibu mau menyusu bayinya (2)

Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain, ibu merasa bahwa ASInya tidak cukup, ASI tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Memberikan ASI (Air Susu Ibu) merupakan salah satu kewajiban seorang ibu yang baru saja melahirkan bayi. Bayi berhak mendapatkan ASI selama 6 bulan tanpa makanan maupun minuman tambahan, dimulai sejak bayi dilahirkan dan paling lama satu jam setelah bayi lahir. Untuk mendukung niat yang telah ada, maka seharusnya seorang ibu harus memperbanyak pengetahuan mengenai ASI dan menyusu terutama menyangkut keunggulan, komposisi, manfaat, dan keutamaannya. Pengetahuan tersebut diperlukan agar semakin memantapkan niat ibu untuk memberikan ASI (3).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling ideal bagi bayi, namun tidak semua ibu dapat memberikan Air Susu Ibu (ASI) (4). Dampak dari mengganti Air Susu Ibu (ASI) pada bayi usia kurang dari 6 bulan dengan susu formula dapat menimbulkan insiden penyakit, hal ini karena fungsi organ tubuh masih belum mampu untuk menerima makanan yang memiliki kadar protein dengan tingkat osmolaritas tinggi (5).

Banyak penyebab yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif, pertama adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusu, terutama teknik menyusu yang baik

dan benar yang menjadi penyebab rendahnya ASI eksklusif. Dengan kurangnya pengetahuan ibu menyusu tentang ASI eksklusif menyebabkan kurangnya motivasi dari ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dengan pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif juga menimbulkan kesadaran masyarakat yang juga rendah. Kedua adalah dukungan sosial terutama dari keluarga terdekat yaitu ayah yang masih kurang. Sebenarnya peran keluarga menjadi utama karena ibu bukanlah pelaku tunggal yang bertanggungjawab dalam pemberian ASI eksklusif. Keluarga terdekat dalam hal ini adalah suami yang faktor dominan dalam memberikan dukungan pada ibu dan bayi (3)

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia dan negara berkembang lainnya, menunjukkan bahwa faktor sistem dukungan, pengetahuan ibu terhadap ASI, promosi susu formula dan makanan tambahan mempunyai pengaruh terhadap praktik pemberian ASI. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif maupun positif dalam memperlancar pemberian ASI eksklusif (6).

Kesuksesan dan keberhasilan menyusu, akan sangat dipengaruhi oleh kesiapan ibu sendiri baik secara fisik maupun mentalnya untuk menyusu. Secara hipotetik kesiapan ibu sendiri baik untuk melahirkan dan menyusu akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu perihal manfaat ASI. Pengetahuan ibu yang semakin baik, diestimasi ibu akan lebih siap menyusu. Seorang ayah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan ibu menyusu, terutama untuk menjaga agar refleks oksitosin lancar, ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan dukungan-dukungan praktis lainnya. Jadi keberhasilan menyusu seorang ibu tidak hanya tergantung pada sang ibu sendiri, tetapi juga pada ayah si bayi (7).

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 2012 mengenai Pemberian ASI Eksklusif pada 1 Maret 2012, dimana di dalam peraturan tersebut berisi tentang Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif; Pengaturan penggunaan susu formula dan

produk bayi lainnya; Sarana menyusui di tempat kerja dan sarana umum lainnya; Dukungan Masyarakat; tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam; serta pendanaannya, sehingga diharapkan pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif dapat berhasil dengan baik.

Hasil penelitian Rondonuwu (2014) mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Bagian Obstetri dan Ginekologi BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif didapatkan bahwa paling banyak ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif, yakni sebanyak 62%, berdasarkan pemberian, didapatkan 22% ibu memberikan ASI Eksklusif (8).

Pemberian ASI saja yang diberikan kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan sejak awal sangat penting. ASI adalah satu-satunya makanan dan minuman terbaik untuk bayi. Komposisinya sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Melindungi dari berbagai penyakit, mempererat hubungan batin ibu dan bayi sehingga bayi akan lebih sehat dan cerdas. Proses pemberian air susu ibu (ASI) bisa saja mengalami hambatan dengan alasan produksi ASI berhenti (5)

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Indonesia menunjukkan sedikit penurunan dari 61,5 % tahun 2010 menjadi 61,1% pada tahun 2011. Namun cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan meningkat dari 33,6 % pada tahun 2010 menjadi 38,5 % pada tahun 2011. Cakupan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi beberapa hal, terutama belum tersosialisasi secara merata Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, belum maksimalnya kegiatan edukasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI (9).

Selain faktor pengetahuan ibu, faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah peran petugas penyuluhan. Dari hasil penelitian Sabati (2013) mengenai Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif Di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang) didapatkan hubungan antara peran petugas penyuluhan dengan pemberian ASI eksklusif (10).

Di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat bayi berusia 0-6 bulan hanya sebesar 52,00% dari 73 ibu yang memiliki bayi yang mendapat ASI dan yang berusia 6–12 bulan hanya 42,00%. Selain itu 75,60% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu dengan pendidikan tamat SD dan berstatus sebagai pekerja lepas (buruh), 13,33% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif masih mengemukakan ASI tidak bermanfaat terhadap bayinya serta 23,02% masih membuang kolostrumnya, dan masih ditemukan pemberian ASI eksklusif dan masih ditemukan ibu yang menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan kurangnya penyuluhan dari petugas penyuluhan.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. (11). Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian (12). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian ini adalah bersifat analitik yang bertujuan untuk menganalisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Tahun 2016. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang tinggal di wilayah Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Tahun 2016 berjumlah 73 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang tinggal di wilayah Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Tahun 2016

Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa

ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti (13).

Analisis bivariat digunakan untuk mencari ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji statistik yang sesuai dengan skala data yang ada (14). Uji statistic pada penelitian ini adalah *chi-square* dengan derajat

kepercayaan 95%. Jika $P\ value \leq 0,05\%$ maka perhitungan secara statistic menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan variabel independen, sedangkan jika $P\ value > 0,05$ maka perhitungan secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan independen (15).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat

Variabel	f	%
Umur		
< 30	30	41,1 %
30 – 35	38	52,1%
>35	5	6,8%
Pendidikan		
SD-SMP	16	21,9%
SMA	50	68,5%
Sarjana	7	9,6%
Pengetahuan		
Kurang	6	8,2%
Cukup	39	53,4%
Baik	28	38,4%
Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan		
Kurang	15	20,5%
Cukup	42	57,5%
Baik	16	22 %
Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak Berhasil	60	82,2%
Berhasil	13	17,8%

Berdasarkan tabel 1. distribusi Umur Responden, diketahui gambaran bahwa umur responden terbanyak adalah kelompok umur 30 – 35 tahun yaitu 38 orang (52,1%) dan kelompok umur terkecil adalah kelompok umur >35 tahun yaitu 5 orang (6,8%). Dengan demikian mayoritas kelompok umur responden adalah kelompok umur 30 – 35 tahun. Tingkat Pendidikan Responden, diperoleh gambaran bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA/Sederajat yaitu 50 orang (68.5%) dan tingkat pendidikan responden yang terkecil yaitu Sarjana sebanyak 7 orang (9,6%). Dengan demikian mayoritas responden adalah SMA/Sederajat. Kategori pengetahuan terendah adalah tingkat pengetahuan kurang yaitu 6 (8.2%). Dengan

demikian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori Cukup. Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan, diperoleh gambaran bahwa jawaban responden terbanyak tentang peran Petugas Penyuluhan Kesehatan adalah Cukup berperan yaitu 42 orang (57,5%) dan jawaban responden terkecil adalah Kurang berperan yaitu 15 orang (20,5%). Dengan demikian mayoritas responden menjawab petugas penyuluhan kesehatan Cukup berperan. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif, diperoleh gambaran bahwa jawaban responden terbanyak tentang keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah Berhasil yaitu 60 orang (82.2%) dan tidak berhasil adalah yaitu 13 orang (17.8%). Dengan

demikian mayoritas responden menjawab pemberian ASI eksklusif adalah berhasil .

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						P sign
	Berhasil		Tidak Berhasil		Total	%	
	f	%	f	%			
Baik	26	92,86	2	7,14	28	100	0,003
Cukup	32	82,05	7	17,95	39	100	
Kurang	2	33,33	4	66,66	6	100	
Total	60	82,19	13	17,81	73	100	

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 28 responden. Dari 28 responden yang memiliki pengetahuan Baik, 26 responden (92,86%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif dengan 2 responden (7,14%) tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Responden yang memiliki pengetahuan Cukup berjumlah 39 responden. Dari 39 responden yang memiliki pengetahuan Cukup, 32 responden (82,05%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif dengan 7 responden (17,95%) tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan Kurang berjumlah 6 responden. Dari 6 responden yang memiliki pengetahuan Baik, 2 responden (33,33%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif sedangkan 4 responden (66,66%) tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pada tabel *chi-square test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi p-value sebesar 0.003. Karena nilai signifikansi $0.003 < (0.05)$ maka hipotesis Nol ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif .

Tabel 3. Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	p-Value
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	f	%	f	%			
Baik	16	100	0	0	16	100	0,002
Cukup	36	85,71	6	14,29	42	100	
Kurang	8	53,33	7	6,67	15	100	
Total	60	92,19	13	17,81	73	100	

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang menjawab Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif berjumlah 16 responden. Dari 16 responden yang memiliki Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan yang Baik dengan Keberhasilan ASI Eksklusif, 16 responden (100%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pada tabel menunjukkan bahwa responden yang menjawab Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif berjumlah 16 responden. Dari 42 responden yang memiliki

Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan yang Cukup dengan Keberhasilan ASI Eksklusif, 36 responden (85,71%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif dan 6 responden menyatakan tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pada tabel menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik berjumlah 16 responden. Dari 15 responden yang memiliki Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan yang Kurang dengan Keberhasilan ASI Eksklusif, 8 responden (53,33%) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif dan 7

responden (6,67%) menyatakan tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pada tabel *chi-square test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi $0.0029 < (0.05)$ maka hipotesis Nolditolak yang berarti bahwa terdapat Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pada tabel *chi-square test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.003. Karena nilai signifikansi $0.003 < (0.05)$ maka hipotesis Nol ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2012) mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo dimana hasil penelitian menunjukkan diperoleh $p=0,007$ ($\alpha=0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan pemberian asi eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo (16).

Hasil penelitian ini juga masih sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2014) mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6 – 12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta menunjukkan hasil uji Chi Square ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta tahun 2014 dengan nilai signifikancy *p* sebesar 0.003 nilai signifikancy $p < 0.05$ (17).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan tentang ASI eksklusif, maka keberhasilan ASI eksklusif akan semakin cepat tercapai. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan tentang ASI eksklusif, maka semakin lambat/ tidak berhasilnya ASI eksklusif (18).

Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pada tabel *chi-square test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi $0.002 < (0.05)$ maka hipotesis Nol ditolak yang berarti bahwa terdapat Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Ibu memerlukan dukungan dari orang-orang sekitarnya untuk menunjang keberhasilan perilaku ASI eksklusif, baik itu dari keluarga maupun dari petugas kesehatan atau yang menolong persalinan. Peranan petugas kesehatan terhadap berhasil/tidaknya subjek memberikan ASI Eksklusif sangat besar. Dukungan petugas kesehatan sendiri, baik itu dokter, bidan, perawat maupun kader kesehatan, sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan memberikan ASI eksklusif. Menurut teori, dokter atau pun bidan harus membicarakan manfaat menyusui selama pertengahan semester kehamilan dan meyakinkan serta menjelaskan dengan bijaksana kepada ibu (19).

Hasil penelitian ini seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamonto (2015) mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kotobangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu menunjukkan bahwa faktor tempat persalinan ibu, penolong persalinan ibu, peran tenaga kesehatan dan sikap ibu berhubungan dengan pemberian ASI (20).

Hasil penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Rambu (2015) mengenai Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang) dimana didapatkan bahwa Petugas Kesehatan memberikan dampak positif kepada ibu-ibu menyusui yang melakukan ASI secara Eksklusif. Semua responden berhasil melakukan ASI Eksklusif kepada bayi usia 6-12 bulan. Petugas kesehatan tidak hanya memberikan penyuluhan ASI Eksklusif saja, tetapi penyuluhan lain seperti penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini dan penyuluhan KB(21)

Menurut asumsi peneliti, peran petugas penyuluhan kesehatan dapat

mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Semakin baik peran petugas penyuluhan kesehatan, maka keberhasilan ASI eksklusif akan semakin cepat tercapai. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk peran petugas penyuluhan kesehatan, maka semakin lambat/tidak berhasilnya ASI eksklusif (22).

KESIMPULAN

Faktor pengetahuan responden menunjukkan bahwa 26 orang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif, ada hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat dan Ada Hubungan Peran Petugas Penyuluhan Kesehatan di Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat. Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah Bagi Tenaga Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang informasi mengenai ASI eksklusif yang lebih lengkap kepada masyarakat khususnya ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Bagi Ibu di wilayah Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Ibu sebaiknya berusaha memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, karena ASI eksklusif mengandung kandungan nutrisi dan kandungan gizi yang sangat baik untuk bayi. Bagi peneliti berikutnya Diharapkan untuk dapat menambah variabel dan jumlah responden sehingga hasil penelitian yang dicapai lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Desa Kepala Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari W, Rezeki SHI, Siregar DM, Manggabarani S. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Rengas Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *J Dunia Gizi*. 2018;1(1):59–64.
2. Yuliarti N. Keajaiban ASI-makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan si kecil. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2010.
3. Hikmawati I. Faktor-Faktor Risiko Kegagalan Pemberian ASI Selama Dua Bulan (Studi Kasus Pada Bayi Umur 3-6 Bulan Di Kabupaten Banyumas). program Pascasarjana Universitas Diponegoro; 2008.
4. Manggabarani S, Hadi AJ, Said I, Bunga S. Relationship Knowledge, Nutrition Status, Dietary, Food Taboo With Breast Milk Production of Breastfeeding Mother. *J Dunia Gizi*. 2018;1(1):1–9.
5. Roesli U. Mengenal ASI eksklusif. Niaga Swadaya; 2000.
6. Bonto FATW-AC. Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone.
7. Purwiyanti E. Studi Tentang Keberhasilan Pemberian Asi Pada Daerah Dengan Cakupan Asi Eksklusif > 80% (Studi Kasus di desa Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar). Universitas Negeri Semarang; 2011.
8. Rondonuwu V, Loho M, Suparman E. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Bagian Obstetri Dan Ginekologi Blu Rsu Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *e-CliniC*. 2014;2(2).
9. Merdhika WAR, Mardji M, Devi M. Pengaruh penyuluhan asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dan sikap ibu menyusui di kecamatan kanigoro kabupaten blitar. *Tekno dan Kejuruan*. 2014;37(1).
10. Sabati MR, Nuryanto N. Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *J Nutr Coll*. 2015;4(4):526–33.
11. Setyosari HP. Metode penelitian pendidikan & pengembangan. Prenada Media; 2016.
12. Bungin PDHMB, Sos S. Metodologi penelitian kuantitatif. 2005;
13. Ariani AP. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta Nuha Med. 2014;
14. Setiawan A. Metodologi penelitian kebidanan. Nuha Med Jakarta Dinas Kesehat Provinsi Jawa Teng. 2010;
15. Azwar S. Metodologi penelitian. Yogyakarta PT Pustaka Pelajar. 2005;
16. Aprilia G. Hubungan Tingkat

- Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Harjobinangun Purworejo. *J Komun Kesehat* (Edisi 5). 2012;3(2).
17. Hartini S, Subiyatun S. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta. *STIKES' Aisyiyah Yogyakarta*; 2014.
 18. Rusli HU. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Puspa Swara; 2008.
 19. Josefa KG, Margawati A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI eksklusif pada Ibu (Studi Kasus DI wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat). *Faculty of Medicine*; 2011.
 20. Mamonto T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *KESMAS*. 2015;4(1).
 21. Sabati MR, Nuryanto N. Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif (Studi Kualitatif di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Diponegoro University*; 2015.
 22. Siregar MA. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Pemberian Asi Eksklusif dan Fakt Yang Mempengaruhinya. 2004;